LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Data Citraan Puisi pada Akun *facebook* KPI

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Aku melihat layanganku yang terbang tinggi di udara - Melihat luasnya dunia	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seseorang yang sedang bermain layangan, hal itu memacu daya bayang pembaca seolah-olah melihat layangan yang terbang tinggi di udara. - Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indera penglihatan pembaca sehingga diperoleh gambaran seakan-akan melihat luasnya dunia.
2	Citraan Pendengaran	- Melawan tiupan angina yang kencang	- Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indera pendengaran sehingga pembaca memperoleh gambaran seolah-olah dapat mendengar tiupan angin yang sangat kencang.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

3	Citraan Penciuman		
4	Citraan Perabaan	- Dan langsung membawa layanganku	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba untuk mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera perabaan sehingga pembaca seakan-akan merasakan rabaan membawa layangan.
5	Citraan Gerak	- Pergi menuju lapangan - Berlari bersorak gembira	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seseorang yang sedang pergi ke lapangan, sehingga hal tersebut mendorong daya bayang pembaca membayangan gerakan berjalan menuju ke lapangan. - Pada lirik puisi tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap pembaca dengan memanfaatkan citraan gerak seolah-olah sedang berlari sambil bersorak gembira
6	Citraan Perasaan	- Bersorak bergembira	- Pada baris puisi tersebut penyair mendorong daya bayang pembaca seakan-

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA UNDIKSHA

			akan merasakan perasaan yang sedang bergembira.

Puisi 1, Yang Berjudul Aku dan Layangan Karya Amor Da Rossa

Puisi 2, Yang Berjudul Rindu Karya Lisna Wati

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	-	-
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	- Hembusan anginpun menyentuhku - Mengingatkan pelukan hangatmu	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan hembusan angin. - Lirik puisi tersebut menggambarkan seseorang yang sedang merindukan pelukan sehingga penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan hangatnya pelukan. -
4	Citraan Penciuman		
5	Citraan Gerak		
6	Citraan Perasaan	- Rindupun	- Pada baris puisi

		menumpuk dalam hatiku	tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera perasaan sehingga pembaca seakan-akan merasakan rindu yang menumpuk dalam hati.

Puisi 3, Yang Berjudul Seulas Senyuman Juminten Karya Movien Zie

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Wajah merah mudanya berseri - Kulitnya ranum menguning	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca, sehingga memperoleh gambaran seolah-olah melihat wajah merah muda yang berseri. - Pada lirik puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca, sehingga seakan-akan melihat kulitnya yang ranum menguning. -
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	- Sentuhan tanganya dingin	- Pada baris puisi tersebut penyair

		-	mendorong imajinasi pembaca dengan memanfaatkan citraan perabaan sehingga pembaca seakan-akan merasakan sentuhan tangan yang dingin.
		- Jemariku erat memeluk	- Pada baris puisi tersebut penyair mendorong imajinasi pembaca dengan memanfaatkan citraan perabaan sehingga pembaca seakan-akan merasakan sentuhan jemari yang erat memeluk. -
4	Citraan Penciuman	- Wanginya semerbak seperti kembang wijaya kusuma	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penciuman sehingga pembaca seakan-akan mencium aroma wangi.
		- Aroma rambutmu	- Pada baris puisi

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA UNDIKSHA

		membius	tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penciuman sehingga pembaca seakan-akan mencium aroma rambut.
5	Citraan Gerak		
6	Citraan Perasaan	- Terasa menstimulasi rindu dan nafus	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perasaan sehingga pembaca seakan-akan merasakan keadaan yang terjadi pada lirik puisi tersebut.

Puisi 4, Yang Berjudul Alamku Karya Hendra Putra

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Kan disambut dengan alam yang hijau dengan gunung yang menjulang dan ombak yang berderai di lautan	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat alam yang hijau, gunung yang

		- Kau lihat sungai mengalir	menjulang tinggi serta ombak-ombak di lautan. - Baris puisi tersebut mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat sungai yang mengalir.
2	Citraan Pendengaran	- Burung-burung bernyanyi - Bersiul-siul sepanjang pagi	- Pada baris puisi tersebut menggambarkan seekor burung yang sedang berkicauan, sehingga hal tersebut mendorong daya imajinasi pembaca melalui indera pendengaran dan membayangkan seakan-akan mendengar burung-burung berkicau. - Pada baris puisi tersebut menggambarkan seekor

			burung yang sedang berkicauan, sehingga hal tersebut mendorong daya imajinasi pembaca melalui indera pendengaran dan membayangkan seakan-akan mendengar burung-burung berkicau.
3	Citraan Perabaan	- Angin-angin bersemilir	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan angin yang sedang berhembus.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 5, Yang Berjudul Rumah Karya Xiron Anja

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Barisan hijau pepohonan ramah	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca

			seakan-akan melihat pepohonan hijau yang berbaris.
2	Citraan Pendengaran	- Sementara burung terus bernyanyi	- Pada baris puisi tersebut menggambarkan seekor burung yang sedang berkicauan, sehingga hal tersebut mendorong daya imajinasi pembaca melalui indera pendengaran dan membayangkan seakan-akan mendengar burung-burung berkicau.
3	Citraan Perabaan	- Matahari menyengat kulit	- Pada lirik puisi tersebut penyair memanfaatkan indera peraba pembaca seakan-akan pembaca merasakan matahari yang menyengat kulit.
4	Citraan Penciuman	- Aroma bunga merekah	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penciuman sehingga pembaca

			seakan-akan membayangkan aroma bunga yang wangi.
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	- Pahitnya hidup tak pernah singgah	- Pada baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan citraan perasaan seakan-akan merasakan pahitnya kehidupan.

Puisi 6, Yang Berjudul Mampir Karya Tubagus Abiem Namikaze

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	-	-
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi tidak mengandung citraan didalamnya

Puisi 7, Yang Berjudul Senyum Indah Karya Sena Putra

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Lihatlah mereka yang memiliki harta sedikit	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan

			sehingga pembaca seakan-akan melihat orang yang terus bangkit walaupun serba kekurangan. -
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	- Jangan buat kau meneteskan air mata	- Lirik pada puisi tersebut menggambarkan seseorang yang sedang mengalami masalah hidup, dengan memanfaatkan citraan perasaan penyair mendorong daya imajinasi pembaca seolah-olah merasakan keadaan yang terjadi dalam puisi tersebut.

Puisi 8, Yang Berjudul Terpuruk Kerinduan Karya Nirmala Sanjiwani

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Mamal begitu mendung	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan

			indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat langit malam yang mendung.
2	Citraan Pendengaran	- Aku yang bersenandung	- Pada baris tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap indera pendengaran sehingga pembaca memperoleh gambaran seolah-olah dapat mendengar orang bersenandung. -
3	Citraan Perabaan	- Dingin telah merasuki raga	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan citraan perabaan untuk mendorong daya bayang pembaca seolah-olah membayangkan dingin yang mengenai tubuh. -
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	- Betapa ku merindukan sosokmu	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca

			dengan memanfaatkan indera perasaan sehingga pembaca seakan-akan membayangkan rindu akan seseorang.

Puisi 9, Yang Berjudul Petik Putik Karya Naylul Khudsiah

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Paras nan elok	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat paras yang indah.
2	Citraan Pendengaran	- Burung-burung gereja bernyanyi	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seekor burung sedang berkicau, melalui indera pendengaran penyair mendorong daya bayang pembaca seakan-akan mendengar kicauan burung. -
3	Citraan Perabaan		

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA UNDIKSHA

4	Citraan Penciuman	- Mewangi harum kulitmu	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penciuman sehingga pembaca seakan-akan mencium wangi yang harum. -
5	Citraan Gerak	- Gerak tubuh nan gemulai	- Pada lirik puisi tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap pembaca dengan memanfaatkan citraan gerak sehingga pembaca membayangkan gerakan tubuh yang gemulai.
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 10, Yang Berjudul Mengapa Tega Karya Meyer Hendrik Runtuwene

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Dia wanita muda	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca

			seakan-akan melihat wanita muda.
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	- Memeluk perempuan tua, mendekapnya erat	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan citraan perabaan untuk mendorong daya bayang pembaca seolah-olah merasakan pelukan.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 11, Yang Berjudul Cabi Karya Sastra Pribumi

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan		
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi tidak mengandung citraan didalamnya

Puisi 12, Yang Berjudul Cantik Karya Bujan

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Sayu wajahmu kan ku ingat	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan

			indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat wajah yang sayu. -
2	Citraan Pendengaran	- Jangan menangis	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seseorang sedang menangis dan penyair memanfaatkan indera pendengaran untuk mendorong daya imajinasi pembaca seolah-olah mendengarkan orang menangis.
3	Citraan Perabaan	- Eratkan jemarimu dalam jemariku	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan citraan perabaan untuk mendorong daya bayang pembaca seolah-olah membayangkan genggaman tangan.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	- Hilangkan sesak luka lara	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca

			dengan memanfaatkan indera perasaan sehingga pembaca seakan-akan membayangkan keadaan yang sedang terjadi pada lirik puisi tersebut.

Puisi 13, Yang Berjudul Berdua Bersama Hangatnya Senja Karya Rie Sava Tama

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Kadang aku ingin enyahkan pesonamu	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat pesona kopi yang indah.
2	Citraan Pendengaran		
3	Citraan Perabaan	- Hangatnya merasuk, hangatkan jiwaku yang sepi	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan hangatnya

			secangkir kopi.
4	Citraan Penciuman	- Harumnya masih terasa	- Pada baris puisi tersebut menggambarkan secangkir kopi yang sedang dicium, sehingga hal tersebut mendorong daya imajinasi pembaca melalui indera penciuman seakan-akan mencium aroma kopi.
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 14, Yang Berjudul Ijinkan Karya Jheber Rock

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	-	-
2	Citraan Pendengaran	- Aku menjerit di padang gersang	- Pada baris puisi tersebut menggambarkan seseorang yang sedang menjerit memanggil nama, sehingga hal tersebut mendorong indera pendengaran pembaca seakan-akan mendengar jeritan seseorang sedang memanggil orang lain.

3	Citraan Perabaan	- Memeluk bayanganmu	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan pelukan.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 15, Yang Berjudul Tenggelam Karya Gian Paps

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Duhai jelita yang anggun	- Pada lirik puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat wanita yang anggun.
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	- Biarkan wanita itu berjalan tanpa terjamah oleh panasmu, jangan kau bakar kulitnya yang indah	- Melalui baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan panasnya terik matahari saat

			mengenai kulit.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 16, Yang Berjudul Aku Bersama Cinta Karya Amir Mahmud

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	-	-
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi tidak mengandung citraan didalamnya

Puisi 17, Yang Berjudul Kamu Karya Purnama Bersajak

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Wajah indah selalu hadir di pikiranku	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan membayangkan wajah yang indah.
2	Citraan Pendengaran	- Dengarlah suara hati ini, tengah bernyanyi dengan merdu sekali	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera pendengaran untuk memacu daya bayang

			pembaca seakan-akan mendengar nyanyian yang merdu.
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 18, Yang Berjudul Dingin Karya Nani Oo

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Kulihat malam semakin kelam - Menatap lampu kamarku	- Memacu daya bayang pembaca seolah-olah melihat malam yang semakin larut. - Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat lampu kamar. -
2	Citraan Pendengaran	- Sunyi, hanya suara rintik hujan	- Pada baris puisi tersebut menggambarkan keadaan sedang sepi dan hujan, sehingga hal tersebut mendorong daya imajinasi pembaca melalui indera pendengaran dan

			membayangkan seakan-akan mendengar suara rintik hujan. -
3	Citraan Perabaan	- Udara semakin dingin kurasa	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan udara yang dingin.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 19, Yang Berjudul Bintang Untuk Sahabat Karya Xiron Anja

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Kupandangi langit malam - Ternyata bertaburkan bintang yang tak terhitung jumlahnya	- Memacu daya imajinasi pembaca seolah-olah melihat langit malam. - Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat langit yang bertaburan bintang-bintang.

2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	- Menarikku untuk keluar dari rumah	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seolah-olah merasakan kejadian pada lirik puisi tersebut.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 20, Yang Berjudul Pengorbanan Karya Hendra Putra

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Bagaikan pungguk merindukan bulan	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca membayangkan seekor burung pungguk.
2	Citraan Pendengaran		
3	Citraan Perabaan	- Mengucur deras keringat, membasahi tubuh yang terikat	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera perabaan

			sehingga pembaca seakan-akan membayangkan keringat yang membasahi tubuh.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	- Jiwa ini terpuruk dalam kesedihan	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seseorang sedang bersedih dan penyair memanfaatkan indera perasaan untuk mendorong daya imajinasi pembaca sehingga merasakan kesedihan.

Puisi 21, Yang Berjudul Bicaralah Karya Rifat Nabilah

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	-	-
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi tidak mengandung citraan didalamnya

Puisi 22, Yang Berjudul Desaku Karya Dandi

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Sawah mulai menguning	- Melalui baris puisi tersebut penyair mendorong daya

			imajinasi pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan melihat sawah yang menguning.
2	Citraan Pendengaran	- Ayam berkokok bersahutan	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seekor ayam yang sedang berkok, hal itu membuat penyair memanfaatkan indera pendengaran untuk mendorong daya imajinasi pembaca seolah-olah mendengar ayam berkokok.
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	- Beramai-ramai memotong padi	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan citraan gerak untuk mendorong daya bayang pembaca seolah-olah membayangkan petani yang sedang memotong padi.
6	Citraan Perasaan	- Petani bersuka ria	- Pada baris puisi

			tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera perasaan sehingga pembaca seakan-akan membayangkan keadaan yang sedang terjadi pada lirik puisi tersebut.

Puisi 23, Yang Berjudul Bunga Karya Yudi Astawan

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Bunga kau warna-warni bagaikan sayap kupu-kupu yang indah	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan membayangkan bunga yang warna warni.
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	- Kau harum sekali	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera penciuman untuk memacu daya bayang

			pembaca seakan-akan mencium bau bunga yag harum.
5	Citraan Gerak	- Ingin aku memetikmu	- Pada lirik puisi tersebut menggambarkan seseorang sedang ingin memetik bunga, hal itu membuat penyair memanfaatkan citraan gerak seakan-akan pembaca sedang memetik bunga.
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 24, Yang Berjudul Jatuh Cintakah Aku Karya Riski Putu

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	- Sinar matamu, sungguh menyilaukan mata hatiku	- Pada baris puisi tersebut penyair mencoba mendorong daya bayang pembaca dengan memanfaatkan indera penglihatan sehingga pembaca seakan-akan membayangkan sebuah mata yang indah. -
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	- Belaian tanganmu tak bisa kulupakan, pertama kali kau	- Pada baris puisi tersebut penyair memanfaatkan indera

		sentuh tanganku	perabaan untuk memacu daya bayang pembaca seakan-akan merasakan sentuhan tangan dari seseorang.
4	Citraan Penciuman	-	-
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

Puisi 25, Yang Berjudul Bidadari Karya Bujan

No	Jenis Citraan	Kutipan	Deskripsi
1	Citraan Penglihatan	-	-
2	Citraan Pendengaran	-	-
3	Citraan Perabaan	-	-
4	Citraan Penciuman	-	
5	Citraan Gerak	-	-
6	Citraan Perasaan	-	-

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 2. Puisi pada Facebook Akun Keluarga Puisi Indonesia

Puisi 1.

Puisi 2.

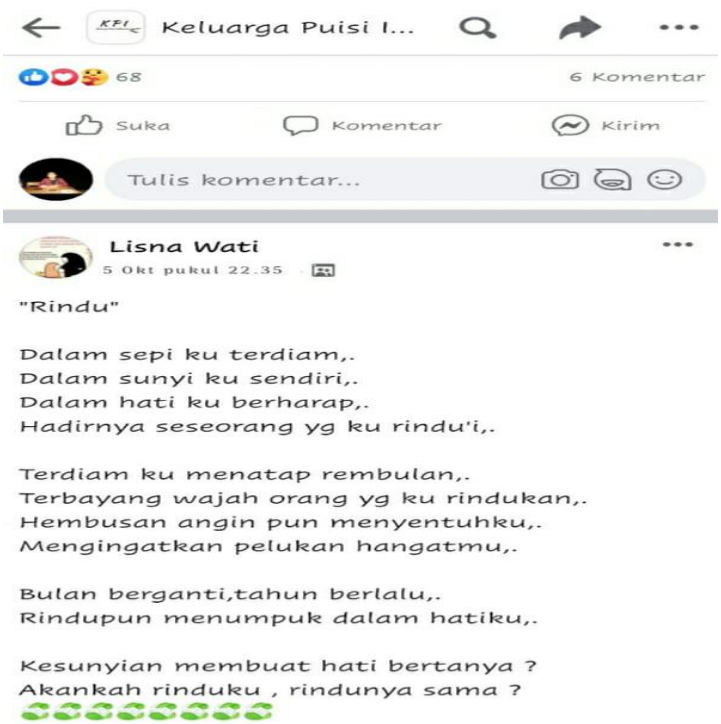

Puisi 3.

Keluarga Puisi I...

Movien Zie
7 Okt pukul 15.06

SEULAS SENYUMAN JUMINTEN

Namanya Juminten,
Kembang desa dari sebuah perbatasan zaman.

Wajah merah mudanya berseri.
Kulitnya ranum menguning.
Dan wanginya semerbak seperti kembang
wijaya kusuma.

Kesegaran pagi terasa begitu indah di samping
Juminten.
Sentuhan tangannya dingin,
Ketika tiba tiba menggandeng tanpa aling
aling.
Membangkitkan gairah di puncak sanubari.

Sawah terbentang seperti panoramik,
Berdua di saung seakan sedang berkencan
dalam dimensi lain.
Aroma rambutmu membius dan menggerakkan
jemariku untuk erat memeluk.

Juminten,
Ketika wajahmu melayu menatapku.
Terasa menstimulasi rindu dan nafsu.
Jangan Juminten !

Tolonglah...

Namun angin menghipnotis kami.
Akhirnya kami melebur menjadi peluh dalam

Keluarga Puisi I...

wijaya kusuma.

Kesegaran pagi terasa begitu indah di samping
Juminten.
Sentuhan tangannya dingin,
Ketika tiba tiba menggandeng tanpa aling
aling.
Membangkitkan gairah di puncak sanubari.

Sawah terbentang seperti panoramik,
Berdua di saung seakan sedang berkencan
dalam dimensi lain.
Aroma rambutmu membius dan menggerakkan
jemariku untuk erat memeluk.

Juminten,
Ketika wajahmu melayu menatapku.
Terasa menstimulasi rindu dan nafsu.
Jangan Juminten !

Tolonglah...

Namun angin menghipnotis kami.
Akhirnya kami melebur menjadi peluh dalam
sebuah kolaborasi.
Tanpa ada batas dan tak bisa terhenti.

Juminten

Puisi 4.

Hendra Putra

13 Okt pukul 16.45

Alamku

Bila datang ke negeriku
Kan disambut dengan alam yang hijau
Dengan gunung yang menjulang
Dan ombak yang berderai di lautan

Burung-burung akan bernyanyi
Bersiul-siul sepanjang pagi
Riangnya tiada pernah berhenti
Memuji robbul Izzati

Bila datang ke negeriku
Kan kau lihat sungai mengalir
Angin-angin bersemilir
Bunga mekar beribu-ribu

Puisi 5.

Xiron Anja

9 Okt pukul 11.20

Rumah

Barisan hijau pepohonan ramah
Arak-arakan awan selalu menyapa
Melangkah bersama waktu mengejar cita-cita
Sementara burung terus bernyanyi

Berdansa bersama angin semilir
Tak pernah sunyi dalam nada alam raya
Aroma bunga merekah
Menyusup ke lubang hidung

Kalah amis keringat
Matahari menyengat kulit
Adalah tamparan yang penyemangat
Pukulan hujan kata kayuhan sepeda pulang sekolah

Adalah kesegaran dan belaian rahmat
Pahitnya hidup tak pernah singgah
Manisnya keadaan membuatnya kalah

Puisi 6.

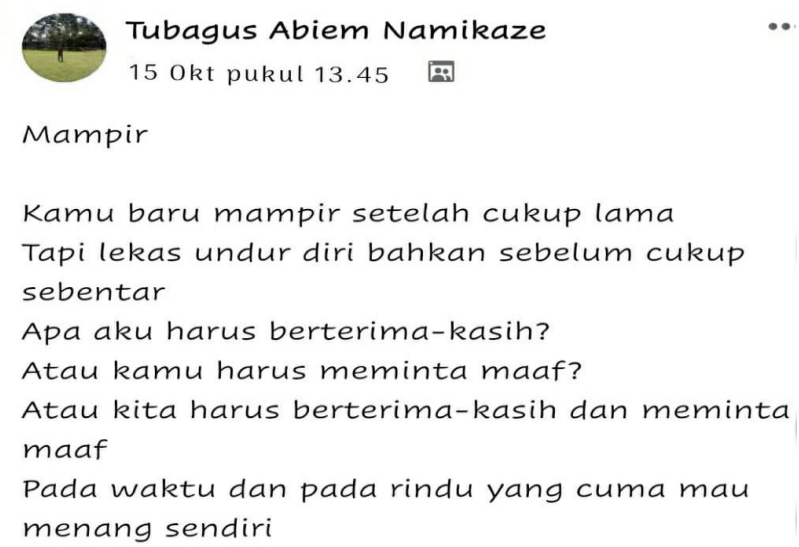

Tubagus Abiem Namikaze

15 Okt pukul 13.45

Mampir

Kamu baru mampir setelah cukup lama
Tapi lekas undur diri bahkan sebelum cukup sebentar
Apa aku harus berterima-kasih?
Atau kamu harus meminta maaf?
Atau kita harus berterima-kasih dan meminta maaf
Pada waktu dan pada rindu yang cuma mau menang sendiri

Puisi 7.

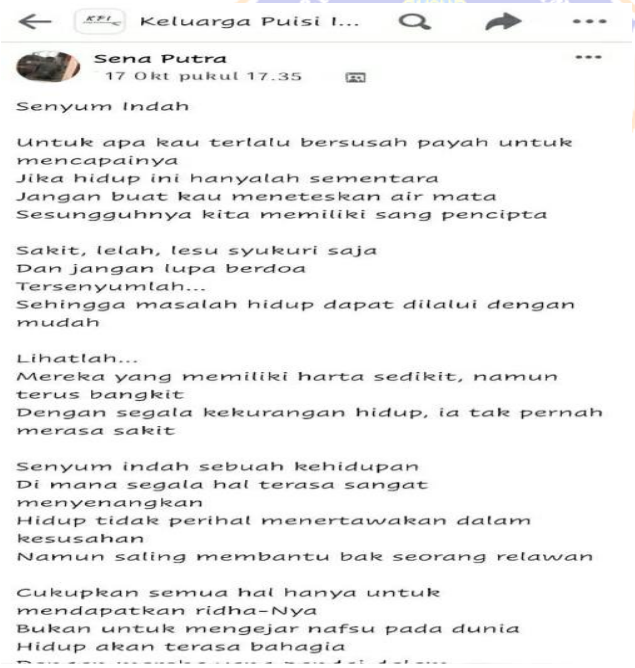

Keluarga Puisi I...

Sena Putra

17 Okt pukul 17.35

Senyum Indah

Untuk apa kau terlalu bersusah payah untuk mencapainya
Jika hidup ini hanyalah sementara
Jangan buat kau meneteskan air mata
Sesungguhnya kita memiliki sang pencipta

Sakit, lelah, lesu syukuri saja
Dan jangan lupa berdoa
Tersenyumlah...
Sehingga masalah hidup dapat dilalui dengan mudah

Lihatlah...
Mereka yang memiliki harta sedikit, namun terus bangkit
Dengan segala kekurangan hidup, ia tak pernah merasa sakit

Senyum indah sebuah kehidupan
Di mana segala hal terasa sangat menyenangkan
Hidup tidak perihal menertawakan dalam kesusahan
Namun saling membantu bak seorang relawan

Cukupkan semua hal hanya untuk mendapatkan ridha-Nya
Bukan untuk mengejar nafsu pada dunia
Hidup akan terasa bahagia

Cukupkan semua hal hanya untuk
mendapatkan ridha-Nya
Bukan untuk mengejar nafsu pada dunia
Hidup akan terasa bahagia
Dengan mereka yang pandai dalam
mengaturnya
Menata indah yang berada di halan-Nya

Puisi 8.

Puisi 9.

Keluarga Puisi I...

Naylul Khudsiah
21 Okt pukul 09.10

#STOPKekerasanDanPelecehankepadaPerempuanDanAnakAnak.

Petik Putik

Paras nan elok,
Tenggelam dalam runtik.
Gerak tubuh nan gemulai,
Bergeming bagai kayu terbakar,
Menunggu menjadi abu.
Mewangi harum kulitmu...
Kini tanpa nuansa

Sisi gelap manusia memetik ceriamu...
Bukan pada waktu yang tepat,
Bukan pada tempat yang benar.

Perangai tak beradab berkelakar dengan ketulusan.
Seolah itu hal yang remeh.
Memanipulasi rasa dengan rasa.
Ternyata hanya nafsu berbalut topeng santun.

Bunga terlena pada bias sinar mata sang kumbang
Menawarkan cinta yang katanya takkan hilang walau langit bumi menentang

Mengikis duri demi kumbang tak tersakiti
Kini tak ada lagi duri yang melindungi
Atas nama cinta bunga merekah telah terjamah

terjamah
Atas nama setia bunga menutup mata dan telinga

Sayang nya atas nama tak sempurna
Kumbang meninggalkan nya
Tertinggal bunga dirundung nestapa
Sendiri tersiksa dipaksa layu sebelum waktunya

Sampai pada tragis yang membuat seluruh penghuni taman menangis
Burung burung gereja bernyanyi seirama ikut berduka

Bunga..kau hebat kau kuat
Kini Tak ada sakit lagi, Tak ada deritamu lagi
Kau telah bahagia Di syurgaloka
Atas nama cinta kau pertaruhkan semua
Dan Kaulah pemenang nya.

Puisi 10.

Keluarga Puisi I...

Meyer Hendrik Runtuwene
22 Okt pukul 19.17

MENGAPA TEGA
.
Dia wanita muda
Memeluk perempuan tua
Mendekapnya erat
Hingga akhir hayat
.
Mengapa dia tega
Mengapa dia rela
Walau bencana menghapus nyawa
Hingga raga melepas jiwa
.
Dia wanita muda
Dikenal sangat menyanyangi ibunya
Tragedi cinta yang nyata
Diulas para media menjadi legenda
.
Rumini Anak Semeru
Cinta kasih yang haru
Permata hati ibu Salamah
Doakan menuju janah
.
Mengapa dia tega
Ajarkan kita
Cinta kepada ibu
Patutlah ditiru

Puisi 11.

Keluarga Puisi I...

Suka Komentar Kirim

Sastra Pribumi
23 Okt pukul 09.30

C A B I
By.sastra pribumi.

Bukan aku bersembunyi
Bukan pula ingkari janji.
Aku terjerat dalam derita.
Diujung bumi perantauan.
Takdir ini kuterima.
Tak kuasa kerna terpaksa.
Walaupun raga ini masih sempurna.
Tapi roh didalam hampirlah sirna.
Jangan lagi cari aku.
Aku mungkin takkan kembali.
Cinta ini masihlah suci.
Milik kita selamanya.
Maafkan aku C A B I terkasih.
Izinkan aku membawa rindu,bersama janji
meregang nyawa.
Bila pertemuan dunia tak jadi nyata.
Kutunggu C A B I dipintu syurga.

Puisi 12.

Keluarga Puisi I...

Bujan
28 Okt pukul 17.45

CANTIK ..

JANGAN menangis 😭
Sebab iya meninggalkan mu ..

Aku lebih sakit
Meski bukan siapa-siapa
Ku mohon jangan titihkan air
Yang menggenang di pelupuk mata mu

Jangan terisak lagi ..
Taukah ku , memeluk mu
Dalam bayang bias putih ..

CANTIK ..
JANGAN lagi bayangkan sakit itu
Membuat ku semakin rapuh ..
Sadarlah ada aku dalam dekap mu

Bersandarlah ..
Andai kau menoleh
Sebentar saja aku yang
Kagumi mu di dunia cacat ku ..

Sudihkah sebentar saja ..
Hanya sebagai penenang lara ..
Memberi hangat terang
Meski kan hilang dalam malam ..

Cantik andai air mata itu
Dapat ku usap ..
Jangan menangis lagi

Cantik andai air mata itu
Dapat ku usap ..
Jangan menangis lagi
Cantik mu sayu ..

Rembulan ku tenggelam ..
Dalam bayang gelap awan hitam ..

Cukup ..
Lihat rintik mulai MEMBIAS
Di gardu tiang rintik nya
Bak bias pelangi 🌈
Hentikan tangis mu CANTIK ..

BERTEDUH LAH
DALAM dahan pohon malam
Eratkan jemari mu dalam jemariku ..

Kali ini menangis lah
Dalam Rengkuhan DADA
HILANGKAN sesak LUKA Lara ..

Dan tenanglah
Malam ini kan baik-baik saja .....

Sayu wajah mu kan ku ingat
Dalam peluk MALAM hangat .....✍

Puisi 13.

Keluarga Puisi Indonesia
Rie Sava Tama 1 Nov pukul 08.15

BERDUA BERSAMA HANGATNYA SENJA
rie.savatama

harumnya masih terasa.....
lembutnya yg gelap
bangkitkan rasaku
Hangatnya merasuk
Hangatkan jiwa ku yang sepi

aku masih rasakan manismu
temani waktuku...
Kamu yg setia berada di dekatku...
Bantu aku hanguskan semua resahku

Kadang aku ingin enyahkan pesonamu
Tinggalkan lari dan sembunyi...
Pergi dari rayuanmu

Tapi aku tak kuasa menepi darimu
Nikmatmu tak pernah bisa lepaskan aku
Aku tergila gila padamu
Kamu yang selalu ada disetiap
Aku menginginkanmu
Tak sedikitpun kau kecewakan aku
Aku terbenggu oleh rasamu
Terikat oleh warnamu
Terbuai lembut oleh hadirmu

Sekali ini aku akan reguk habis
Semua tentanamu

Sekali ini aku akan reguk habis
Semua tentangmu
Kau....
Kopi hitam ku
Lagi lagi kau
mengajakku untuk kembali
nikmati hangatnya....

Bersama kita nikmati senja
Berdua kita habiskan waktu
Coba pahami lirihnya kehidupan
Resapi semua cinta dan rasa

Puisi 14.

Jhebher Rock
5 Okt pukul 20.04

IJINKAN

Aku menjerit dipadang gersang.
Memanggil namamu.
Ijinkan...
Aku memeluk bayanganmu dg harapan tersisa.

Ku coba menghindar.
Tak mau dengar.
Nyanyian hatiku.
Bernadakan tentangmu.

TUHAN...
Aku tak mampu menahan rasa ini.
Aku tak mampu...
Dengan kehampaan terus warnai hari.

Bila...
Masih ada waktu.
TUHAN ijinkan...
Pertemukan aku dengannya meminta maaf.

Puisi 15.

Gian Paps
6 Nov pukul 15.10

TENGGELAM

Duhai matahari yg membara
Biarkan wanita itu berjalan tanpa terjamah
oleh panasmu
Jangan kau bakar kulitnya yg indah..

Duhai jelita yg anggun
Siapa gerangan pemilik hatimu
Jikalau saja kau masih kosong
Aku ingin meminangmu..

Duhai bidadari yg berjalan
Aku selalu menyukai matamu
Menatap lebih dalam kesana
Lalu menenggelamkan diriku berlama-lama..

Puisi 16.

Emiere MahMoed
7 Nov pukul 22.10

ASA BERSAMA CINTA
Oleh : Amir Mahmud

Seandainya bulan tahu
Kan kujadikan cahaya purnama
Menerangi segenap rasa
Membuka asa bersama cinta

Seandainya bulan tahu
Kan kujadikan bulat sempurna
Lingkar cinta pertama
Diantara sejuta cinta

Seandainya bulan tahu
Kan kujadikan intan permata
Diupam halus merata
Bening tak ternoda

Puisi 17.

Keluarga Puisi I...

Purnama Bersajak
13 Nov pukul 12.08

KAMU

Senyum tawamu yang selalu membuat Candu
Wajah indah selalu hadir dipikiran ku
Selalu membuatku tertawa dengan tingkah lucu mu
Aku suka semua yang ada padamu, kepribadian mu

Dengarlah suara hati ini
Tengah bernyanyi dengan merdu sekali
Dengan beralunkan nada sederhana
Menciptakan suasana suka cita

Dariku untuk mu semua rasa
Kasih cinta yang tiada duanya
Datanglah kemari diujung senja
Mari kita nikmati kopi bersama

Wahai engkau pujaan hati
Aku tetap selalu menanti
Kembali mu di ujung kota Bangko ini
Dengan segala janji janji yang akan kamu tepati

Buatlah aku agar selalu percaya
Dengan pembuktian mu yang apa adanya
Yakinkan lah aku Tentang perasaan mu
Benarkah tidak kau mencintaiku

Puisi 18.

Nani Oo
17 Nov pukul 20.30

Dingin

Sunyi, hanya suara rintik hujan
Kulihat malam semakin kelam
Hmm cuacamu semakin aduhai
Buatku nyaman dalam pembaringan

Menatap lampu kamarku
Melihat sekelilingku, aku sendiri
Udara semakin dingin kurasa
Kutarik selimut

Kuambil bantal
Setia temani tidurku
Dingin, semakin dingin
Lelapkanlah dalam tidurku

Puisi 19.

Keluarga Puisi I...

Xiron Anja
19 Nov pukul 13.05

Bintang untuk Sahabat

Malam nan suci dan sepi
Menarikku untuk keluar dari rumah
Kupandangi langit malam

Ternyata bertaburkan bintang yang tak
terhitung jumlahnya
Andaikan ku seorang bidadari
Kuterbangkan diriku dan sahabatku ke langit
ketujuh

Kuraih sebuah bintang terindah
Dan kupersembahkan untuk sahabatku yang
selalu
Menemaniku

Puisi 20.

Keluarga Puisi I...

Suka Komentar Kirim

Tulis komentar...

Hendra Putra
21 Nov pukul 18.20

Pengorbanan

Mengucur deras keringat
Membasahi tubuh yang terikat
Membawa angan jauh entah kemana
Bagaikan pungguk merindukan bulan
Jiwa ini terpuruk dalam kesedihan

Pagi yang menjadi malam
Bulan yang menjadi tahun
Sekian lama telah menanti
Dirinya tak jua lepas

Andai aku sang ksatri
Aku pasti menyelamatkanya
Namun semua hanya mimpi
Dirinyalah yang harus berusaha
Untuk membawa pergi dari kegelapan abadi

Puisi 21.

#coretanluka di Keluarga Puisi

Keluarga Puisi Indonesia
Rifat Nabilah · 25 Nov pukul 10.30

BICARALAH
Oleh :Rifat nabilah

Jangan menghilang lalu datang
Memberikan waktu untuk berfikir sendiri
Pada saat kamu pergi
Aku membisu
Tidak mengerti
Aku kira diriku salah
Atas perlakuanmu itu

Namun aku sadar kaulah yang tidak layak
Untuk aku perjuangi
Dari sudut manapun

Karena bila kau berbicara
Pasti kau akan berkata
Ada orang lain yang menemanimu dalam sunyi
Yang tidak sama sepertiku tidak mengerti
kesunyianmu
Tapi kau memilih membisu agar tidak
kehilangan diriku apalagi kehilangannya

Dan jika kamu kehilangnya
Kamu bisa kembali denganku
Tapi aku sudah tidak mau denganmu

Puisi 22.

Keluarga Puisi I...

Suka Komentar Kirim

Tulis komentar...

Dandi
27 Nov pukul 17.45

Desaku
Sawah mulai menguning
Mentari menyambut datangnya pagi
Ayam berkokok bersahutan
Petani bersiap hendak ke sawah

Padi yang hijau
Siap untuk dipanen
Petani bersuka ria
Berramai-ramai memotong padi

Gemericik air sungai
Begitu beningnya
Bagaikan zambrud khatulistiwa
Itulah alam desaku yang permai

Puisi 23.

Yudi Astawan
28 Nov pukul 11.40

Bunga
Bunga kau warna-warni
Bagaikan sayap kupu-kupu yang indah

Bunga
Kau harum sekali
Ingin aku memetikmu
Akan tetapi aku tidak boleh memetikmu

Bunga
Janganlah kau layu atau mati
Kalau kau layu atau mati aku akan menangis
tersedu sedu

Puisi 24.

Keluarga Puisi I...

Tulis jawaban...

Risky Putu
29 Nov pukul 09.45

Jatuh Cintakah Aku

Sinar matamu
Sungguh menyilaukan mata hatiku
Bagaikan petir membelah bumi
Terkesima oleh pesonamu

Aku terpakau
Aku takjub
Oleh ukiran lembut dan rayuanmu
Kamu begitu sempurna dimataku

Benarkah aku jatuh cinta
Siapakah kamu
Bolehkah aku mengenalmu

Ingin merengkuh hatimu
Belaian tanganmu tak bisa kulupakan
Pertama kali kau sentuh tanganku
Dengan lembut sopan mesra penuh kasih saying
Inilah gambaran dari kebahagian hatiku

Puisi 25.

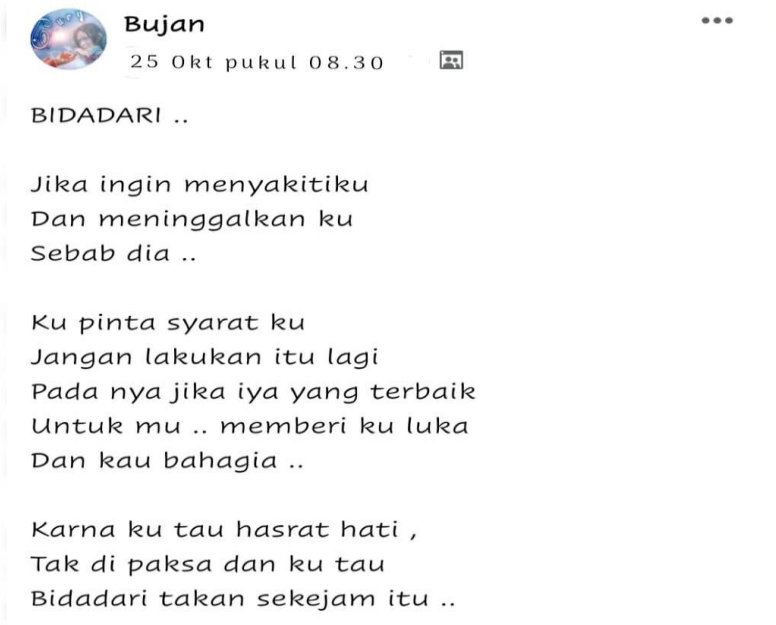

Bujan

25 Okt pukul 08.30

BIDADARI ..

Jika ingin menyakitiku
Dan meninggalkan ku
Sebab dia ..

Ku pinta syarat ku
Jangan lakukan itu lagi
Pada nya jika iya yang terbaik
Untuk mu .. memberi ku luka
Dan kau bahagia ..

Karna ku tau hasrat hati ,
Tak di paksa dan ku tau
Bidadari takan sekejam itu ..

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA